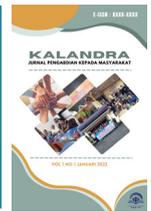




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



CIPTAKAN PEMILIH PEMULA BERKUALITAS MELALUI SOSIALISASI TERKAIT PEMILU DI SMAN 03 SINGINGI HILIR

SUSDA HELENI ¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
susda.heleni@lecturer.unri.ac.id

ZAITUN ²

² Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
zaitun1562@student.unri.ac.id

NADIA ³

³ Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
nadia4225@student.unri.ac.id

FAJRI MANDALA PUTRA ⁴

⁴ Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
fajri.mandala1354@student.unri.ac.id

NOVAL DEVANDA ⁵

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
noval.devanda0122@student.unri.ac.id

AMIRUL MUKMININ ⁶

⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
amirul.Mukminin3782@student.unri.ac.id

MUTHIA RAMADANI ^{7*}

⁷ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
muthia.ramadani2233@student.unri.ac.id

FINTA KURNIA ⁸

⁸ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
finta.kurnia6240@student.unri.ac.id

NADILA PUTRI ADTIKA ⁹

⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
nadila.putri1121@student.unri.ac.id

ZAIYANI ARDAREKA ¹⁰

¹⁰ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
zaiyani.ardarekao406@student.unri.ac.id

DESTRI PAJRYA ¹¹

¹¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
destri.pajrya4526@student.unri.ac.id

Diterima : 24/09/2023

Revisi : 02/10/2023

Disetujui : 07/10/2023

ABSTRAK

Sejumlah survei menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024. Pada Pemilu Serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih muda akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada Pemilu Serentak 2019, data dari situs web KPU RI jumlah pemilih muda sudah mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35 persen sampai 40 persen pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi pemilu nanti. Tapi persoalan lain yang bisa terjadi pada keikutsertaan para pemilih muda dalam pesta demokrasi itu, mereka juga bisa berpeluang menjadi penyumbang “golput” dalam pemilu 2024. Berdasarkan PKPU No.7 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwasannya warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun telah dapat menggunakan hak pilihnya, maka dari itu dia disebutlah sebagai pemilih pemula. Pemilih pemula yaitu mereka yang belum pernah menggunakan hak suaranya di pemilu dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya. Dengan demikian, diadakannya sosialisasi oleh Kukerta Simpang Raya 2023 kepada pemilih pemula di salah satu sekolah menengah atas di kecamatan Singingi Hilir sebagai bentuk perpanjangan tangan Lembaga

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



* Penulis Korespondensi : muthia.ramadani2233@student.unri.ac.id (Muthia Ramadani)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i5.320>

penyelenggara pemilu. Selain itu juga dengan adanya sosialisasi ini merupakan langkah yang efektif untuk menciptakan pemilu yang berkualitas dengan peningkatan partisipasi dari masyarakat yang optimal terutama dari pemilih pemula. Dalam konteks ini, melakukan sosialisasi merupakan sebuah bentuk pergerakan untuk memberikan pengetahuan terkait pemilu dimasa mendatang dan memberikan informasi terkait bagaimana memilih yang baik dan benar. Selain itu juga dengan adanya sosialisasi ini juga menggerakkan pemilih pemula untuk membuka mata mengenai demokrasi bangsa dan mengawasi jalannya demokrasi ini.

Kata Kunci : Pemilu, Sosialisasi, Pemilih Pemula

PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau yang biasa kita sebut dengan Pemilu adalah sebuah program pemerintah untuk menentukan siapa penerus pemimpin bangsa ini setelah 5 tahun periode berlangsung. Pemilihan umum ini merupakan pesta demokrasi rakyat yang berlangsung setiap lima tahun sekali, dimana warga negara Indonesia berhak menentukan pilihannya sendiri tanpa ada intervensi dari siapapun. Adapun warga negara Indonesia yang berhak untuk menggunakan suaranya dalam hak pilih ialah warga negara yang telah memenuhi syarat. Dimana syarat untuk menjadi pemilih dalam sebuah pemilihan umum yaitu, berusia 17 tahun atau lebih, tidak sedang dicabut hak pilihnya, warga negara Indonesia dibuktikan dengan KTP Indonesia, tidak menjadi bagian dari anggota TNI atau Polri. Persyaratan tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 7 Tahun 2022, dimana didalam PKPU tersebut disebutkan persyaratan untuk penetapan seorang pemilih.

Berdasarkan PKPU No.7 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwasannya warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun telah dapat menggunakan hak pilihnya, maka dari itu dia disebutlah sebagai pemilih pemula. Pemilih pemula yaitu mereka yang belum pernah menggunakan hak suaranya di pemilu dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya. Pemilih pemula biasanya terdiri atas pelajar di bangku sekolah menengah atas (SMA), mahasiswa pemilih atau dengan rentang usia 17 tahun hingga 21 tahun (Dzulhidayat, 2022).

Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain. Sejumlah survei menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024. Pada Pemilu Serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih muda akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada Pemilu Serentak 2019, data dari situs web KPU RI jumlah pemilih muda sudah mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35 persen sampai 40 persen pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi pemilu nanti. Tapi persoalan lain yang bisa terjadi pada keikutsertaan para pemilih muda dalam pesta demokrasi itu, mereka juga bisa berpeluang menjadi penyumbang “golput” dalam pemilu 2024.

Oleh sebab itulah diadakannya sosialisasi oleh Kukerta Simpang Raya 2023 kepada pemilih pemula di salah satu sekolah menengah atas di kecamatan Singingi Hilir sebagai bentuk perpanjangan tangan Lembaga penyelenggara pemilu. Selain itu juga dengan adanya sosialisasi ini merupakan

langkah yang efektif untuk menciptakan pemilu yang berkualitas dengan peningkatan partisipasi dari masyarakat yang optimal terutama dari pemilih pemula. Dalam konteks ini, melakukan sosialisasi merupakan sebuah bentuk pergerakan untuk memberikan pengetahuan terkait pemilu dimasa mendatang dan memberikan informasi terkait bagaimana memilih yang baik dan benar. Selain itu juga dengan adanya sosialisasi ini juga menggerakkan pemilih pemula untuk membuka mata mengenai demokrasi bangsa dan mengawasi jalannya demokrasi ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Agustus 2023 bertempat di Sekolah Menengah Atas 03 Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sasaran kegiatan ini ialah pelajar yang duduk dibangku kelas tiga SMA, terutama pelajar yang sudah berusia 17 tahun keatas. Adapun metode yang digunakan yaitu sosialisasi materi dari tim kukerta terkait pemilihan umum dan melakukan sesi tanya jawab yang dimaksudkan sebagai diskusi ringan antar mahasiswa dengan pelajar. Adapun uraian kegiatan sosialisasi yaitu :

1. Sosialisasi pemaparan materi oleh Kukerta Unri Simpang Raya

Pada tahap ini, tim kukerta memberikan penjelasan materi dengan pemilihan umum 2024 mendatang menjelaskan tentang apa itu pemilih pemula dan peran pemilih pemula dalam pemilu. Selain itu juga menjelaskan mengenai bagaimana cara memilih yang baik dan benar agar suara yang digunakan terhitung sah, memberikan informasi mengenai jenis jenis kertas yang digunakan untuk mencoblos. Kemudian juga menjelaskan apa saja pelanggaran atau kesalahan yang kerap sering terjadi di dalam penyelenggaraan pemilu terutama pada saat hari pencoblosan dan perhitungan suara serta menghimbau pemilih pemula untuk mengawasi juga pemilu mendatang apabila menemukan pelanggaran.

2. Tanya jawab antar pelajar dengan mahasiswa Kukerta Unri

Setelah pemaparan materi selesai, masuklah kepada sesi tanya jawab antar pelajar dengan mahasiswa kukerta. Pada sesi tanya jawab ini juga ditambah dengan penyampaian informasi tambahan terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan para pelajar tersebut. Selain tanya jawab juga diselingi oleh kegiatan games terkait pertanyaan mengenai pemilu dari mahasiswa Kukerta kepada para pelajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelaksanaan program kerja ini berkerjasama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pemilih pemula. Tujuan diadakannya program kerja sosialisasi ini untuk meningkatkan partisipasi pemilih terutama pemilih pemula dalam pemilu 2024, serta untuk meningkatkan pengetahuan pelajar yang tergolong pemilih pemula yang ada di Kecamatan Singingi Hilir. Dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan untuk pemilih pemula lebih mengerti bagaimana cara memilih dan mencoblos yang baik dan benar, selain itu juga diharapkan pemilih pemula dapat juga mengawasi jalannya pemilu didaerah sekitar sebagai pemilih yang partisipatif untuk menciptakan pemilu yang berkualitas di negara Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini juga diharapkan meningkatkan partisipasi pemilih di daerah Kabupaten Kuantan Singingi terutama

pada kecamatan Singingi Hilir. Kegiatan ini berlangsung di Musholla SMAN 03 Singingi Hilir dengan jumlah pelajar sebanyak 40 orang. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 09.00 WIB – 10.30 WIB.



Gambar 1

Dokumentasi bersama para peserta sosialisasi

Kelebihan yang terdapat pada kegiatan ini yaitu kegiatan ini merupakan bentuk program kerja yang bertujuan untuk membantu menyukseskan jalannya pemilu di daerah tersebut, karena melalui sosialisasi ini kami menemukan ada beberapa pengalaman pemilih yang ternyata menemukan adanya pelanggaran dalam pemilu namun tidak mengerti. Dengan adanya sosialisasi ini memberikan wawasan baru kepada para pelajar yang akan memilih di pemilu yang akan datang, selain itu juga memberikan informasi kepada pemilih pemula agar cermat dan cerdas dalam memilih serta mengawasi pemilu di sekitar sehingga menimbulkan kesadaran bagi mereka dengan adanya sosialisasi ini. Selain itu juga dengan adanya sosialisasi ini membuka pengalaman informasi kepada mereka yang bisa disampaikan kepada lingkungan sekitar, keluarga, kerabat, dan yang lainnya untuk menyalurkan pengetahuan yang mereka punya.



Gambar 2

Tanya jawab dengan salah satu peserta sosialisasi

Adapun kekurangan dari kegiatan ini yaitu tempat sosialisasi yang lumayan kecil sehingga tidak dapat menampung peserta sosialisasi lebih banyak lagi. Sedangkan pelajar yang berusia 17 tahun masih banyak yang belum mendapatkan sosialisasi juga. Kemudian kekurangan lainnya yaitu sulitnya mengatur waktu jam pelaksanaan sosialisasi ini dikarenakan ada jadwal sekolah sehingga dilakukan pada jam kelas saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada pemilih pemula terutama pelajar. Kegiatan sosialisasi ini juga sebagai bentuk salah satu cara untuk menciptakan pemilu yang berkualitas melalui pemilih yang berkualitas, terutama pemilih pemula yang berkualitas akan lebih menunjang efektifitas pemilu kedepannya dapat menjadi pemilih yang partisipatif terutama dalam mengawasi jalannya pemilu.

Harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pemilu didaerah tersebut dan meningkatkan partisipasi pemilih. Selain itu juga diharapkan kepada para peserta sosialisasi dapat menilai bagaimana jalannya pemilu di daerah sekitar sudah berjalan dengan optimal atau belum. Ditambah lagi dengan peran mahasiswa sebagai perpanjangan tangan penyelenggara pemilu dapat memberikan arahan, informasi serta himbauan kepada pemilih pemula untuk menghadapi pemilu 2024 secara efektif sehingga terselenggaranya pemilu yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh mitra yang ikut terlibat yaitu pihak Sekolah SMAN 03 Singingi Hilir yang telah berkerjasama memberikan izin untuk melakukan program kerja ini. Serta ucapan Terima Kasih kepada masyarakat Desa Simpang Raya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian, kemudian seluruh pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat kuliah kerja nyata Universitas Riau 2023 dan seluruh anggota tim Kukerta Desa Simpang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S., Yuhandra, E., & Andriyani, Y. (2021). Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang Berkualitas. *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*.
- Angelina, D., Larassati, A., & Widianingsih, Y. (2023). Meningkatkan kesadaran akan pentingnya asas-asas pemilihan umum dalam memilih seorang pemimpin kepada osis SMAN 12 Tangerang. *2(5)*, 303–308.
- Dzulhidayat. (2022). No Title 2005–2003, 8.5.2017, הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים.
- Irayanti, I., Ipanang, I., Ahmadi, A., Ibrahim, M. M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6(2)*, 161–166. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.781>
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih.